

**HUBUNGAN ANTARA PENDEKATAN PEMBELAJARAN ANDRAGOGI
DENGAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PAKET B
DI PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT
KOTA BUKITTINGGI**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Luar Sekolah sebagai
salah satu persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



**DELFRIDA
11786/2009**

**PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

PERSETUJUAN SKRIPSI

HUBUNGAN ANTARA PENDEKATAN PEMBELAJARAN ANDRAGOGI DENGAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PAKET B DI PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT (PKBM) KOTA BUKITTINGGI

Nama : Delfrida
NIM/BP : 11786/2009
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, April 2015

Disetujui Oleh,

Pembimbing I,



Drs. Jalius, M.Pd
NIP. 19591222 198602 1 002

Pembimbing II,



Dra. Setiawati, M.Si
NIP. 19610919 198602 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Hubungan Antara Pendekatan Pembelajaran Andragogi dengan
Motivasi Belajar Peserta Didik Paket B di Pusat Kegiatan Belajar
Masyarakat (PKBM) Kasiah Bundo Kota Bukittinggi

Nama : Delfrida

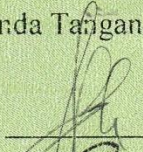
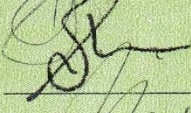
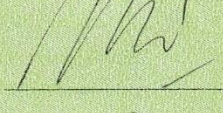
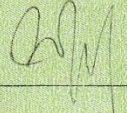
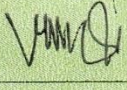
NIM/BP : 11786/2009

Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, April 2015

Tim Penguji

Nama Penguji	Tanda Tangan
1. Ketua : Drs. Jalius, M.Pd	1. 
2. Sekretaris : Dra. Setiawati, M.Si	2. 
3. Anggota : Drs. Wisroni, M.Pd	3. 
4. Anggota : Dra. Hj. Wirdatul 'Aini, M.Pd	4. 
5. Anggota : Vevi Sunarti, S.Pd., M.Pd	5. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tugas akhir berupa skripsi dengan judul “Hubungan Pendekatan Pembelajaran Andragogi Dengan Motivasi Belajar Peserta Didik Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Kota Bukittinggi” adalah asli karya saya sendiri;
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali dari pembimbing;
3. Di dalam karya tulis ini, tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan pada kepustakaan;
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila terdapat penyimpangan di dalam pernyataan ini saya menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, April 2015
yang menyatakan



ABSTRAK

Judul : Hubungan Antara Pendekatan Pembelajaran Andragogi Dengan Motivasi Belajar Peserta Didik Paket B Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Kota Bukittinggi
Penulis : Delfrida
Pembimbing I : Drs. Jalius, M.Pd
Pembimbing II : Dra. Setiawati, M.Si

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya motivasi belajar peserta didik yang dilihat dari kurangnya peserta yang bertanya dan mengemukakan pendapatnya serta mereka kurang bersemangat dalam kegiatan pembelajaran dimana mereka tidak serius dalam menyelesaikan tugasnya, dan kurangnya kerjasama dengan sesamanya dan dapat menyelesaikan tugas yang diberikan pendidik. Hal ini diduga karena kurangnya motivasi belajar dari peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) gambaran pendekatan pembelajaran yang digunakan pendidik, (2) motivasi belajar peserta didik, (3) melihat hubungan antara pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh pendidik dengan motivasi belajar warga belajar diprogram paket B.

Jenis Penelitian ini adalah deskriptif korelasional, menggambarkan serta mencari hubungan antar variable, yakni pembelajaran (X) dan motivasi belajar (Y). Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan teknik *cluster random sampling*. Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer yakni motivasi belajar dan data sekunder yakni pendekatan pembelajaran. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket dengan alat pengumpul data tersebut yaitu kuesioner. Data diolah dengan menggunakan teknik analisis data persentase dan product moment.

Dari hasil penelitian terlihat bahwa (1) Pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh pendidik di PKBM kurang tepat dengan tingkat capai peserta didik termaksud kategori kurang. (2) Motivasi belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di PKBM kurang baik, dengan tingkat capaian peserta didik termaksud kategori kurang. (3) Terdapat hubungan yang signifikan antara pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh pendidik dengan motivasi belajar peserta didik. Saran penelitian ini adalah agar pendidik dapat menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan peserta didik.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan YME yang telah memberikan rahmat dan karunianya-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Pendekatan Pembelajaran Dengan Motivasi Belajar Peserta Didik di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Kota Bukittinngi”. Skripsi ini merupakan persyaratan guna memperoleh gelar sarjana strata satu pada Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Banyak bantuan yang datang kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini, untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Firman. M. pd, Kons. selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dr. Solfema, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Drs.Wisroni, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
4. Bapak Drs. Jalius, M.Pd sebagai penasehat akademik sekaligus Pembimbing I, yang memberikan bimbingan, arahan dan motivasi. Bimbingan, motivasi serta teladan yang diberikan kepada penulis dan selaku pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta memberikan teladan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan studi.

5. Ibu Dra. Setiawati, M.Si selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta jalan keluar atas permasalahan yang penulis temui dalam proses penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Fuadri, SH selaku kepala PKBM dan seluruh Staff di PKBM yang telah mengizinkan pelaksanaan penelitian.
7. Peserta didik di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Kota Bukittinggi
8. Spesial untuk keluarga besar Penulis Orang Tua tercinta serta saudara ku yang telah memberikan dukungan yang tidak bisa di ukur dengan apapun.
9. Staf pengajar serta karyawan/ti Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang
10. Seluruh rekan-rekan satu angkatan dan semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis menerima kritikan yang bersifat membangun dari pembaca dan berbagai pihak untuk kesempurnaan dalam penulisan yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca dalam memberikan referensi dan pedoman yang berguna bagi kita semua. Amien.

Padang, 17 April 2015

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Pembatasan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Asumsi.....	6
G. Pertanyaan Penelitian	7
H. Manfaat Penelitian	7
I. Defenisi Operasional	7
BAB II LANDASA TEORI	
A. Kajian Teori	12
1. Konsep Pendidikan Luar Sekolah	12
2. Pendekatan Pembelajaran.....	16
3. Konsep Dasar Andragogi	20
4. Konsep Tentang Pembelajaran Andragogi.....	23
5. Pendekatan Pembelajaran Andragogi	24
6. Motivasi Belajar dalam Kegiatan Pembelajaran	33
7. Hubungan Pendekatan Pembelajaran dengan Motivasi Belajar	39
B. Penelitian Terdahulu	42
C. Kerangka Konseptual	42
D. Hipotesis	43

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	44
B. Populasi dan Sampel	44
C. Teknik dan Alat Pengumpula Data	47
D. Teknik Analisis Data.....	47
E. Uji Coba Instrumen.....	49

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	51
1. Deskripsi Hasil Penelitian	51
B. Pembahasan	57
1. Pendekatan Pembelajaran	58
2. Motivasi Belajar	59
3. Hubungan Pendekatan Pembelajaran dengan Motivasi Belajar Peserta didik dalam Kegiatan Pembelajaran	60

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	63
B. Saran	63

DAFTAR PUSTAKA	65
-----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Perbedaan Andragogi dan Pedagogi	19
2. Distribusi Frekuensi Pendekatan Pembelajaran Oleh pendidik pada program belajar paket B	52
3. Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bagan Kerangka Konseptual	43
2. Grafik Pendekatan Pembelajaran	53
3. Grafik Motivasi Belajar	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	67
2. Instrumen Penelitian	69
3. Tabel Rekapitulasi Data Uji Coba Instrumen	72
4. Validitas Uji Coba Instrument	73
5. Rekapitulasi Data Penelitian X	74
6. Validitas X	81
7. Rekapitulasi Data Penelitian Y	81
8. Validitas Y	82
9. Koefesiensi korelasi X,Y	85
10. Harga Kritik dari r_{tabel}	86
11. Surat izin penelitian 1.....	87
12. Surat izin penelitian 2.....	88
13. Surat rekomendasi kesbangpol Kota Bukittinggi.....	89
14. Surat rekomendasi PKBM Bukittinggi	90

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1, dinyatakan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”. Selanjutnya, Sagala (2004: 1) menyatakan:

Pendidikan merupakan elemen penting dari kehidupan seseorang dan merupakan aspek strategis bagi suatu Negara. Sifat pendidikan adalah kompleks, dinamis, dan kontekstual. Oleh karena itu pendidikan bukanlah hal yang mudah atau sederhana untuk dibahas. Kompleksitas pendidikan ini menggambarkan bahwa pendidikan melibatkan aspek kognitif, efektif, dan keterampilan yang akan membentuk diri seseorang keseluruhan menjadi manusia seutuhnya.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan pada dasarnya memegang peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Disamping itu, pendidikan juga memberikan kontribusi untuk meningkatkan pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) dan membentuk karakter yang mencakup pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotor) untuk membentuk manusia yang seutuhnya.

Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, menjelaskan untuk memperoleh pendidikan dilakukan melalui tiga jalur pendidikan yaitu pendidikan formal (sekolah), nonformal (masyarakat) dan informal (keluarga) yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Pendidikan nonformal atau yang lebih dikenal

dengan pendidikan luar sekolah merupakan pendidikan yang diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti (*replacement*), penambah (*supplement*), dan pelengkap (*complement*) pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat (UUSPN No. 20 Tahun 2003 pasal 26 ayat 1).

Pendidikan luar sekolah mempunyai beberapa jenis pendidikan yaitu pendidikan umum, pendidikan keagamaan, pendidikan jabatan kerja, pendidikan kedinasan, dan pendidikan kejuruan. Kemudian menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 bab V pasal (26) ayat 4 yang menyatakan bahwa “ satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis”.

Salah satu upaya yang telah dilakukan untuk mengembangkan program pendidikan di jalur Pendidikan Luar Sekolah adalah terbentuknya Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). PKBM merupakan salah satu ujung tombak pengembangan program PLS ditingkat lapangan karena bersentuhan dengan masyarakat. Dari sini diharapkan pengelolaan PKBM mampu mengembangkan dirinya secara maksimal dalam melayani dan mengembangkan program pemberdayaan di masyarakat (sihombing, 2001:23)

Diselenggarakannya PKBM adalah sebagai tempat bagi warga belajar untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan dengan memanfaatkan sarana dan prasarana dan segala potensi yang ada disekitar lingkungan kehidupan masyarakat dalam rangka untuk meningkatkan taraf hidupnya. Dikatakan sebagai

pusat kegiatan masyarakat karena didalamnya menyediakan berbagai macam jenis pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, seperti: program kesetaraan paket A, B, C, kursus-kursus, dan jenis pendidikan lainnya.

Program paket B merupakan salah satu program belajar dari pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dan bentuk pengembangan pendidikan non formal yang di kembangkan dan dikelola dari, oleh dan untuk masyarakat itu sendiri. Adanya program paket B, diharapkan dapat membuka kesempatan belajar bagi masyarakat yang tidak menamatkan SMP atau yang sederajat dan yang membutuhkan layanan belajar pada pendidikan formal (sekolah), sehingga program ini dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan ketrampilan (psikomotor) masyarakat itu sendiri.

Kegiatan pembelajaran sangat di perlukan untuk menghasilkan suatu perubahan baik pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotor) kearah yang lebih baik. Begitu juga halnya pada warga belajar paket B.

Berdasarkan wawancara pada 7 November 2013 dengan bapak Fuadri, sebagai pengelola program paket B di PKBM Kasiah Bundo Kecamatan Manggis Ganting Bukittinggi, diketahui selama proses pembelajaran berlangsung peserta didik terlihat kurang aktif, terbukti sangat sedikit warga belajar yang bertanya dan memberikan pendapat berkenaan dengan materi yang disampaikan, Selain itu dapat dilihat peserta juga kurang bersemangat dalam kegiatan pembelajaran dimana mereka tidak tekun dan tidak serius dalam menyelesaikan tugasnya, tidak

adanya kerjasama dengan sesamanya dan tidak dapat menyelesaikan tugas yang diberikan pendidik dengan tepat waktu.

Rendahnya tingkat kehadiran dan sedikitnya peserta yang bertanya dan mengemukakan pendapatnya serta semangat yang kurang bagus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran merupakan bentuk dari kurangnya motivasi belajar. Motivasi belajar memiliki peran penting dalam pelaksanaan kegiatan, karena merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhannya untuk lebih giat dan tekun mengikuti suatu kegiatan.

Hal ini juga diperkuat dengan observasi penulis kedalam salah satu kelas di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat tersebut, dari 20 siswa yang hadir pada hari itu hanya 5 orang peserta didik yang aktif bertanya atau menanggapi pertanyaan dari pendidik, hal ini diduga karena kurangnya pendekatan pembelajaran yang digunakan pendidik, dimana pendidik hanya menggunakan satu metode dalam menyampaikan pembelajaran yaitu pendidik hanya menggunakan metode ceramah pada semua materi pelajaran, selain itu tidak adanya kesesuaian pembelajaran dengan materi pelajaran, sehingga peserta didik sulit memahami materi yang disampaikan pendidik dan peserta didik semakin malas untuk mengikuti program belajar paket B.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan antara pendekatan pembelajaran dengan motivasi belajar peserta didik pada program paket B di PKBM Kasiah bundo Bukittinggi ”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan fenomena dan latar belakang di atas, ada berbagai faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar peserta dalam mengikuti program pembelajaran yaitu:

- a. Ketersediaan sarana dan prasarana yang kurang memadai.
- b. Kurangnya dorongan dari orang tua peserta didik dalam mengikuti kegiatan program pembelajaran.
- c. Keinginan yang kurang dalam diri peserta didik untuk mengikuti program pembelajaran paket B.
- d. Kurangnya antusias peserta didik dalam mengikuti pelajaran.
- e. Fasilitas belajar yang kurang memadai.
- f. Latar belakang social ekonomi peserta didik yang lemah hingga frekuensi kehadiran menjadi rendah.
- g. Usia mereka yang sudah cukup dewasa membuat mereka kurang semangat dalam mengikuti program belajar.
- h. Kurang adanya dukungan dari lingkungan mereka untuk melanjutkan pendidikan kesetaraan.
- i. Kurang tepatnya penggunaan pendekatan pembelajaran oleh pendidik kepada peserta didik dalam program pembelajaran paket B di PKBM Kasiah Bundo Bukittinggi.

C. Batasan Masalah

Karena keterbatasan waktu dan kemampuan peneliti maka permasalahan penelitian ini dibatasi pada pendekatan pembelajaran, adapun judul penelitian lebih tepatnya melihat hubungan antara pendekatan pembelajaran dengan motivasi

belajar peserta didik pada kegiatan belajar paket B di PKBM Kasiah Bundo Bukittinggi.

D. Pembatasan Masalah

Dari batasan masalah di atas maka rumusan masalah penelitian apakah terdapat Hubungan Yang Signifikan Antara Pendekatan Pembelajaran dengan Motivasi Belajar Peserta didik pada program paket B di PKBM Kasiah Bundo Kota Bukittinggi.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Gambaran pendekatan pembelajaran andragogi yang digunakan tutor dalam kegiatan pembelajaran pada program paket B di PKBM Kasiah Bundo Bukittinggi.
2. Gambaran motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran peserta didik pada program Paket B di PKBM Kasiah Bundo Kota Bukittinggi.
3. Hubungan antara pendekatan pembelajaran andragogi dengan motivasi belajar pada program paket B di PKBM Kasiah Bundo Kota Bukittinggi.

F. Asumsi

Penelitian ini dilandasi oleh asumsi bahwa semua peserta didik menerima materi dan praktek yang sama dari pendidik yang sama sehingga mereka dapat memberi jawaban sesuai dengan apa yang mereka alami pada program paket B di PKBM Kasiah Bundo Kota Bukittinggi.

G. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimanakah gambaran pendekatan pembelajaran yang digunakan tutor dalam kegiatan pembelajaran paket B di PKBM Kasiah Bundo Bukittinggi.
2. Bagaimanakah gambaran motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran paket B di PKBM Kasiah Bundo Bukittinggi.
3. Apakah terdapat hubungan antara pendekatan pembelajaran dengan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran paket B di PKBM Kasiah Bundo Bukittinggi.

H. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Memperkaya kasana ilmu pendidikan luar sekolah dalam pendekatan pembelajaran

2. Secara praktis

- a. Sebagai masukan bagi pengelola PKBM dalam pelaksanaan pembelajaran dan pengelolaan PKBM.
- b. Masukan bagi pembina PKBM untuk meningkatkan pembinaannya.

I. Defenisi Operasional

1. Pendekatan Pembelajaran

Menurut Srigustini dalam Solfema (1995) “pendekatan pembelajaran merupakan cara berfikir terhadap pelaksanaan pembelajaran mulai dari perencanaan, Performansi pendidik, Materi belajar, Metode pembelajaran, sampai pada evaluasi pembelajaran.” Pendekatan pembelajaran yang dimaksud

dalam penelitian adalah. Serangkaian kegiatan yang dilakukan pendidik untuk memudahkan proses pembelajaran seperti:

a. Perencanaan pembelajaran.

Dalam hal rencana kegiatan pembelajarn orang dewasa, maka dalam perencanaan dituntut fleksibel yang tinggi. Artinya, seorang perencana pada kegiatan pembelajaran, tidak seharusnya terpaku secara kaku dengan rencana kegiatan pembelajaran yang telah disusun. Mereka perlu melibatkan peserta didik dalam perencanaan ulang (merevisi) rencana kegiatan belajar bersama-sama dengan peserta didik. Hal tersebut berhubungan dengan perlunya pengembangan rasa tanggung jawab pada peserta didik untuk memperoleh hasil pembelajaran yang maksimal.

Jadi dapat disimpulkan bahwa orang dewasa akan lebih mudah memahami program kegiatan belajar jika mereka dilibatkan langsung dalam proses perencanaan belajarnya.

b. Performansi pendidik.

Performansi pendidik dalam kelas yang dipimpinnya akan mempengaruhi motivasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan motivasi itu sendiri berkorelasi positif dengan prestasi belajar sebagaimana banyak ditemukan oleh pakar pendidikan yang berpenampilan menyenangkan dinilai positif dengan prestasi belajar sebagaimana banyak ditemukan oleh pakar pendidikan orang dewasa, misalnya oleh Boshier dan Mezirow, Miller, dan Rubenson dalam Solfema (1995). Pendidik yang berpenampilan menyenangkan akan dinilai positif oleh peserta didik, sehingga mempertinggi motivasinya untuk belajar yang pada

gilirannya meskipun peserta didik tersebut berkemampuan rendah akan membantunya untuk mencapai sukses dalam kegiatan pembelajaran.

Jadi semakin baik performansi seorang pendidik saat proses pembelajaran maka motifasi belajar peserta didik akan semakin tinggi. Sehingga tujuan dari pembelajaran akan mudah dicapai.

c. Materi belajar.

Berkenaan dengan pengorganisasikan materi belajar, maka banyak hal yang harus diterapkan oleh seorang pendidik dalam menyajikan materi pelajaran kepada peserta didiknya, agar kegiatan belajar tersebut berjalan secara efisiensi dan efektif, dalam arti menghasilkan penguasaan materi latihan yang tinggi. Di antara hal-hal yang harus di praktekkan tersebut ialah melibatkan peserta didik dalam merumuskan tujuan belajar. Dengan melibatkan peserta didik dalam merumuskan tujuan belajar dengan sendirinya akan kegiatan belajarnya, yang pada gilirannya dapat diharapkan menghasilkan penguasaan bahan latihan yang maksimal.

Jika pendidik melibatkan peserta didik dalam pemilihan materi yang akan dipelajari maka peserta didik akan semakin termotifasi dan dihargai, dan memudahkan peserta didik untuk menguasai materi yang akan dipelajari.

d. Metode pembelajaran.

Dalam kegiatan belajar orang dewasa dikenal metode belajar individu dan kelompok (Atmaja, 1986). Sehubungan dengan metode belajar individual dan kelompok tersebut, maka dalam hal ini perlu diperhatikan jumlah peserta didik. Jika jumlah peserta didik cukup banyak dan memungkinkan untuk membentuk kelompok, maka metode yang paling tepat digunakan adalah metode kelompok

tersebut, menurut Atmaja (1986) dapat pula dibedakan atas metode ceramah atau kuliah, tanya jawab, diskusi kelompok, *role playing*, *business game*, studi kasus, latihan, penataran, proyek, laboratorium.

Penentuan metode sangat berpengaruh pada keberhasilan proses pembelajaran, jika metode yang digunakan tepat dan sesuai dengan materi yang akan disampaikan maka peserta didik akan semakin mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan peserta didik. Dan penggunaan materi yang bervariasi akan menambah motivasi peserta didik dalam belajar.

e. Evaluasi Pembelajaran.

Evaluasi mencakup sejumlah teknik yang tidak bisa diabaikan oleh seorang guru maupun dosen. Evaluasi bukanlah sekumpulan teknik semata-mata, tetapi evaluasi merupakan suatu proses yang berkelanjutan yang mendasari keseluruhan kegiatan pembelajaran yang baik. Evaluasi pembelajaran bertujuan untuk mengetahui sampai sejauh mana efisiensi proses pembelajaran yang dilaksanakan dan efektifitas pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam rangka kegiatan pembelajaran, evaluasi dapat didefinisikan sebagai suatu proses sistematis dalam menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

dapat disimpulkan bahwa evaluasi secara umum dapat diartikan sebagai proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu (tujuan, kegiatan, keputusan, unjuk kerja, proses, orang, maupun objek) berdasarkan kriteria tertentu. Yang bertujuan untuk mengukur seberapa besar pemahaman peserta didik pada materi yang telah dipelajari.

2. Motivasi Belajar

Menurut Uno (2007) Motivasi belajar adalah hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat. Motivasi belajar merupakan mental yang mendorong terjadinya motivasi belajar. Uno, (2007) menyatakan motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa unsur-unsur yang mendukung seperti aktif dalam belajar, usaha mencapai prestasi yang lebih baik, bekerja keras dalam belajar. Motivasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dorongan yang terdapat dalam diri seseorang sehingga orang tersebut berusaha melakukan tindakan dengan baik dan berhasil.

a. Aktif dalam belajar.

Peserta didik yang memiliki motivasi yang tinggi cenderung aktif dalam kelas dan mengikuti semua kegiatan yang ada di dalam kelas

b. Usaha mencapai prestasi yang lebih baik.

Peserta didik yang memiliki motivasi yang tinggi akan berusaha mencapai prestasi terbaik.

c. Bekerja keras dalam belajar.

Peserta didik yang memiliki motivasi yang tinggi akan bekerja keras dalam setiap hal yang dihadapi yang berhubungan dengan program pendidikan.

Motivasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dorongan dari dalam diri peserta didik untuk mengikuti kegiatan belajar paket B.